

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dari salah satu berbagai komponen yang penting dalam kehidupan manusia, bahkan peranan yang penting bagi kehidupan manusia sehari-hari, dalam mempengaruhi sikap serta perbuatan. Dengan adanya pendidikan akan membuat manusia yang menjadi segala sesuatu tujuan hidupnya.

Pendidikan pada dasarnya harus mampu membawa segala sesuatu yang menjadi kebutuhan hidup manusia dalam upaya memenuhi tantangan setiap perubahan sosial bagi siswa dimasa mendatang. Sebagian tantangan dalam kehidupan masyarakat dimasa mendatang yakni tantangan yang berhubungan dengan tergoresnya nilai moral yang semakin berkembang serta erat kaitannya dengan perubahan sosial. Dalam bukunya Paulo Freire menyebutkan bahwa konsep pendidikan di sebut dengan sebuah wadah kosong yang merupakan siswa sehingga harus diisi oleh guru.¹ jadi pendidikan disini harus mampu membawa perubahan terhadap peserta didik, agar pengetahuan yang kita dapatkan berkembang dengan baik.

Pendidikan mempunyai berbagai pembelajaran yang pembelajaran sendiri adalah suatu rangkaian lingkungan dimana seseorang dengan sengaja memungkinkan untuk dikelola agar berkontribusi dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran adalah subjek husus

¹ Muhammad Fahmi Nugraha, dkk. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Disekolah Dasar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 2.

dari pendidikan. Selain itu Pembelajaran dapat diartikan sebagai satu komponen dari dua pelaksanaan (pelaksanaan belajar dan mengajar) yang harus dipersiapkan dari awal, dan ditujukan pada keberhasilan tujuan dan kompetensi dan indikator sebagai acuan hasil belajar.² Secara khusus, Langeveld menyatakan bahwa suatu pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pembinaan yang menjadikan dewasa atau dengan kata lain suatu proses yang diarahkan oleh orang tua terhadap anak yang belum mencapai kedewasaannya. Sedangkan menurut Henderson bahwa secara menyeluruh mengemukakan bahwa pendidikan disini suatu proses perkembangan serta pertumbuhan yang diperoleh sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya yang dimulai dari hubungan antara individu manusia dengan lingkungan sekitar.³ Dengan demikian pendidikan selama ini, sering di samakan dengan sebutan sekolah (segenap bentuk pendidikan), namun sesungguhnya tidak demikian seperti yang dikemukakan dari seorang ahli yakni Ki Hajar Dewantara bahwa ada 3 komponen pendidikan secara berlangsung, yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (non formal).

Pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar mampu mengerjakan hak dan kewajiban yang berlandaskan Negara Indonesia yang mahir, cakap, dan berwatak serta mempunyai arti penting pada pembentukan pribadi bagi siswa yang memahami serta diwasiatkan dalam pancasila dan undang-undang dasar 1945.⁴ Dengan demikian PPKn di SD diharapkan menghasilkan produk pembelajaran yang dapat mengaitkan materi

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),5.

³ Ibid, 9.

⁴ Ina Magdalena,dkk “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Disekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang,”*Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2. No 3. (Desember 2020): <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

pembelajaran dengan kondisi terkini atau kondisi aktual, sehingga memungkinkan siswa dapat memecahkan masalahnya dengan menerapkan ilmunya.⁵

Sistem pendidikan nasional yang termuat dalam UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 3 menyatakan bahwa, pendidikan nasional berfungsi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan kemampuan dan watak pada peradaban bangsa yang bermanfaat, adapun tujuan berkembangnya potensi siswa yaitu menjadi manusia yang beriman serta bertakwa terhadap tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, serta mandiri, dalam menjadi warga Negara yang bertanggung jawab, dengan hal ini sudah jelas dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi dalam membentuk kemampuan serta mengembangkan watak pada peradaban bangsa.⁶

Berdasarkan fakta yang ada di sekolah peneliti mengetahui keunikan di sekolah diantaranya adiwiyata, hafalan juz 30, serta sikap sopan santun yang dimiliki oleh siswa, sehingga peneliti lebih tertarik dalam pembuatan judul yang berkaitan dengan sopan santun, dikarenakan peneliti lebih menyukai tentang sikap sopan santun itu sendiri. Bahkan sikap dalam ber etika disini merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh siswa pada tingkat sekolah dasar, akan tetapi setiap tahunnya etika ini juga ikut terdegradasi. Sehingga peneliti ketika mewawancarai terhadap pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan guru, sikap yang paling menonjol dalam sekolah itu yakni sopan santun. Maka dari hal itu

⁵ Muhamad Taufik Hidayat, *Pembelajaran Pkn Sd Yang Efektif*, (jawa tengah: muhammadiyah universitas press, 2022), 2.

⁶ Ilham Hamid, *Cegah Degradasi Moral dengan Bimbingan Kesalahan Sosial* (Benteng: Haura Utama, 2022), 7.

peneliti lebih ditekankan untuk mengambil judul yang berkenaan dengan etika siswa di sekolah.⁷

Dalam pelaksanaannya sikap sopan santun siswa dapat diterapkan dengan beberapa cara, seperti halnya hendak mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, tunduk terhadap orang yang lebih tua, disiplin dalam berdo'a, tidak bernada tinggi kepada orang lain baik itu teman sebaya maupun yang lebih tua, tidak membuat kekacauan, tidak boleh mengganggu teman, tidak boleh bertengkar dengan teman dan lain sebagainya akan tetapi nyatanya hal tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna pada sikap siswa disekolah dasar.⁸ Oleh sebab itu Adisusilo menyatakan bahwa kurikulum sekolah mempunyai pemahaman moral dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, layaknya para guru, siswa dan dosen. Sutarjo berpendapat bahwa dalam kurikulum yang berkarakter tidak hanya guru yang berkarakter melainkan juga siswa harus memiliki karakter yang baik.⁹ Dengan demikian banyak penyebab turunnya sikap sopan santun bagi anak diantaranya faktor dari lingkungan, dimana faktor tersebut merupakan salah satu penyebab turunnya sikap anak, sehingga guru maupun orang tua juga perlu memberikan arahan serta pembinaan kepada anak supaya tidak jauh dalam bertingkah laku. Terutama faktor bawaan yang dapat berpengaruh juga meliputi *gadget*, *gadget* merupakan salah satu yang dapat membuat berubahnya sikap sopan santun yang ada pada anak dikarena ketika guru

⁷ Subaidi, kepala Sekolah, *Wawancara Lansung* (12 Maret 2023)

⁸ Agung Rimba Kurniawan ,dkk, "Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Disekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Ips* .9, No. 2, (Juli-Desember 2019): 104. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>

⁹ Agung Prihatmojo, "Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral Di Era 4.0," *Dwijia Cendekia Jurnal riset Pedagogik*, 4. No 1, (agustus 2020): 148. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>

maupun orang tua tidak mendampingi mereka ketika menonton setiap hari maka anak kemungkinan ada perubahan pada tingkah laku dalam dirinya.¹⁰

Sehingga peneliti, ingin melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas mengenai model pembelajaran yang digunakan, yakni model pembelajaran *habit forming* yang telah digunakan oleh guru PPKn dalam strategi mengatasi degradasi sopan santun siswa di sekolah SDN Larangan Tokol 1 pamekasan tersebut.¹¹

Saat melakukan pra observasi di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan ditemukan bahwa peneliti mengetahui permasalahan yang ada disekolah yakni permasalahan degradasi sopan santun siswa. seperti halnya, tidak memakai atribut sekolah, sering terlambat, tidak masuk tanpa keterangan, serta saling mengejek antar teman. Untuk itu berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mempunyai inisiatif untuk mengangkat judul “Strategi Guru PPKn Dalam Mengatasi Degradasi Sopan Santun Melalui Model Pembelajaran *Habit Forming* Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan dalam konteks penelitian, Skripsi penelitian juga memiliki fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru PPKn dalam Mengatasi Degradasi Sopan Santun Melalui Model Pembelajaran *Habit Forming* Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan?

¹⁰ Sudarsono, Dkk. “Peranan Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Disekolah Ma Muhammadiyah Pokobulo,” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, .4. No.2, (Mei-Agustus 2021): <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1335>.

¹¹ Ika Fajiorahmah w, wali kelas 4, *wawancara Langsung* (06 September 2023)

2. Apa saja faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun pada siswa kelas 4 di SDN larangan tokol 1 pamekasan ?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *habit forming* dalam mengatasi degradasi sopan santun pada siswa kelas 4 di SDN larangan tokol 1 pamekasan ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian, Skripsi penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Strategi Guru Ppkn Dalam Mengatasi Degradasi Sopan Santun Melalui Model Pembelajaran *Habit Forming* Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab terjadinya degradasi sopan santun Melalui Model Pembelajaran *Habit Forming* pada siswa kelas 4 di SDN larangan tokol 1 pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *habit forming* Dalam Mengatasi Degradasi Sopan Santun Pada Siswa Kelas 4 Di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

D. kegunaan penelitian

Berasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini guna memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru PPKn

Manfaat pada Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun siswa.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kepedulian guru dalam mata pelajaran lainnya selain PPKn pada perkembangan sopan santun siswa. sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru PPKn dan guru mata pelajaran lainnya untuk menemukan pendekatan yang efektif dalam mengatasi degradasi sopan santun siswa.

- c. Bagi peserta didik

Dengan melalui model pembelajaran *habit forming* dapat membuat siswa mengerti dan memahami bagaimana memiliki sikap yang baik pastinya sikap sopan santun terhadap guru dan orang lain.

d. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan referensi serta diharapkan menjadi panutan bagi mahasiswa pada penelitian berikutnya.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memperdalam pemahaman mengenai strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun siswa.

E. Definisi istilah

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk membuat perubahan terhadap siswa dengan memberikan pemahaman materi yang disampaikan. Tentunya sulit bagi guru membuat siswa fokus mendengarkan penjelasan yang akan disampaikan oleh guru tersebut, Bahkan jika didalam kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak. Dengan begitu guru harus mampu mendidik dan membimbing siswa yang beraneka ragam cara belajarnya, baik itu minat belajar, serta kemampuan belajar dari setiap siswa itu sendiri.

Adapun istilah-istilah yang harus dijelaskan dalam penelitian strategi guru PPKn dalam mengatasi degradasi sopan santun melalui model pembelajaran *habit forming* pada siswa kelas 4 di SDN larangan tokol 1 pamekasan adalah sebagai berikut:

1. Strategi guru PPKn

Strategi guru PPKn merupakan suatu perencanaan ataupun kegiatan guru yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, tentunya guru disini harus memiliki strategi yang baik dalam melaksanakan proses kegiatan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Adapun strategi yang digunakan oleh guru seperti halnya pola pembiasaan terhadap siswa, keteladanan seorang guru dalam memberikan teladan yang baik terhadap siswa, serta konsisten dalam memberikan pembiasaan ataupun pembinaan kepada siswa.

2. Degradasi Sopan santun

Degradasi sopan santun merupakan suatu penurunan tingkah laku seseorang yang mengarahkan pada perubahan perilaku terhadap sesama, Hal ini tentunya disebabkan oleh faktor yang saat ini sedang miris seperti faktor media sosial, faktor pergaulan bebas, serta kurangnya pengawasan dari orang tua, dan lain sebagainya.

3. Model pembelajaran *Habit Forming*

Model pembelajaran *habit forming* merupakan strategi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam menyapaikan materi pembelajaran dan membantu guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pada model ini juga terdapat suatu pembiasaan yang mengarah dalam membentuk karakter anak, serta model ini dapat membantu secara terus-menerus dalam suatu proses pembinaan terhadap anak sehingga apa yang dibina tertanam dalam diri anak.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang bersinggungan dengan penelitian ini. Penelitian terkait ini sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Smp Negeri 01 Bandar”. Oleh Abdul Hamid Dan Riska Yanti Universitas Teknik Informatika, STKIP Al Maksum Langkat 2020. Menunjukkan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Bandar. Maka dari hal itu dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indikator sopan santun yang baik masih ada siswa yang tidak memenuhi dalam berperilaku di sekolah.¹² Sehingga cara mengatasi degradasi sopan santun mampu memberikan pandangan terhadap guru baik peneliti maupun pembaca. Dikarenakan dalam mengatasi degradasi sopan santun sangatlah dibutuhkan oleh guru dan tidak hanya guru melainkan siswa juga butuh agar dapat memperbaiki sikap dan tingkah laku itu sendiri.

Dari judul penelitian diatas, ada kesamaan serta perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti buat, yakni sama-sama membahas tentang “degradasi sopan santun”. Adapun perbedaan dari penelitian yang peneliti buat dari penelitian tersebut terletak pada objek penelitian yaitu penelitiannya

¹² Ibid, 1

difokuskan pada siswa Smp Negeri 01 Bandar. Sedangkan objek penelitian yang peneliti buat yaitu penelitiannya di fokuskan pada siswa kelas 4 SDN Larangan tokol 1.

2. Judul penelitian “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa Di Sekolah Dasar” oleh Agung Rimba Kurniawan, Faizal Chan, Universitas Jambi 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam hasil melakukan analisis data dan bahwa analisis degradasi moral sopan santun disini adalah dengan melakukan suatu sikap agar kemerosotan karakter siswa tidak menjadi buruk seperti halnya: menghormati yang lebih tua, tidak berkata jorok kepada sesama teman, bersikap 3S yakni salam, senyum, dan sapa, Dan lain sebagainya.¹³ Dengan begitu agar tidak terjadi degradasi moral sopan santun maka guru haruslah sangat memperhatikan terhadap siswa baik dari tingkah laku yang dilakukan kepada guru, maupun teman sebaya.

Dari judul penelitian diatas, ada kesamaan serta perbedaan dengan penelitian yang telah peneliti buat, yakni sama-sama membahas tentang “sopan santun”. Yang persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu penelitiannya difokuskan pada siswa sekolah dasar. Adapun perbedaannya peneliti meneliti dengan menggunakan model pembelajaran *habit forming* sedangkan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

¹³ Agung Rimba, dkk “Analisis Degradasi Moral Sopan Santun siswa di Sekolah Dasar,” *jurnal pendidikan IPS*, 9, No.2, (juli-desember 2019), 108. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>

3. Skripsi Yang Ditulis Oleh Sumartini pendidikan Guru Madrasah ibtdaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Madura 2018 Yang Berjudul “ Degradasi moral siswa di madrasah aliyah darul ulum II bujur tengah batu marmar pamekasan” kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu faktor penyebab degradasi moral siswa MA Darul Ulum II Bujur Tengah yaitu dari lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Terdapat persamaan serta perbedaan mengenai penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang “degradasi” perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut tidak menggunakan model pembelajaran sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *habit forming* dalam mengatasi degradasi sopan santun siswa.